

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sectio caesarea adalah proses persalinan melalui pembedahan dimana irisan dilakukan diperut ibu (*laparotomi*) dan rahim (*histerotomi*) untuk mengeluarkan bayi (Dinkes RI, 2011). *Sectio caesaria (SC)* adalah suatu tindakan untuk melahirkan bayi dengan berat diatas 500 gram, melalui sayatan pada dinding uterus yang masih utuh (Prawirohardjo, 2009). *Sectio Caesaria (SC)* adalah suatu pembedahan guna melakukan melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus (Oxan & Forte, 2010).

Sectio caesarea terbagi menjadi dua yakni yang dilakukan secara elektif (terencana) maupun *sectio caesarea* yang dilakukan pada kondisi cito (segera). Ada beberapa alasan yang menyebabkan dilakukan tindakan *sectio caesarea* elektif (terencana) antara lain diameter pinggul tidak cukup untuk persalinan secara normal, bayi letaksungsang, placenta previa, bekas *sectio caesarea* sebelumnya dan juga atas permintaan pasien yang tanpa indikasi (Dinkes RI, 2011).

Berdasarkan data yang dimiliki WHO sampai saat ini belum diketahui insiden infeksi luka operasi secara global. Infeksi luka operasi menempati posisi kedua atau ketiga dari infeksi nasokomial di negara-negara maju. Insidensi infeksi luka operasi di negara-negara berkembang lebih tinggi dibandingkan di negara-negara maju. Di Asia Tenggara angka kejadian infeksi luka operasi sebesar 7,8%. Di Indonesia sendiri, insiden infeksi luka operasi berkisar antara 3-

18%. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya infeksi luka operasi salah satunya adalah jenis operasi (WHO, 2016).

Di Indonesia, angka kejadian operasi *sectio caesarea* terus meningkat baik di rumah sakit pemerintah maupun di rumah sakit swasta. Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) (Prasetya, 2013) menunjukkan terjadi kecenderungan peningkatan operasi *sectio caesarea* di Indonesia yaitu 1,3-6,8%, persalinan di kota jauh lebih tinggi dibandingkan di desa yaitu 11% dibandingkan 3,9%. Peningkatan ini karena banyaknya permintaan pasien untuk melahirkan secara *sectio caesarea* tanpa indikasi.

Hasil Riskesdas (2013) menunjukkan kelahiran dengan metode operasi *sectio caesarea* sebesar 9,8 persen dari total 49.603 kelahiran sepanjang tahun 2010 sampai dengan 2013. Provinsi Riau juga terjadi peningkatan tindakan bedah *sectio caesarea*, dimana pada tahun 2017 persentase *sectio caesarea* menembus angka 50%. Kota Pekanbaru khususnya Rumah Sakit Islam Ibnu Sina merupakan Rumah Sakit yang memiliki pasien *sectio caesarea* sebanyak 94 pasien selama Bulan Juni-Desember 2017.

Tindakan bedah *sectio caesarea* menunjukkan tren yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Persalinan dengan bedah *sectio caesarea* terus bertambah jumlahnya di berbagai negara, termasuk di Indonesia, dengan *sectio caesarea rate* sebesar 6% (WHO dalam Gibbons, 2010). Ada beberapa resiko dari *sectio caesarea* antara lain infeksi, pendarahan, komplikasi bedah dan morbidly, adherent placenta (Norman, 2013). Resiko infeksi dari tindakan *sectio caesarea* tersebut dapat diturunkan dengan adanya pemberian antibiotik

profilaksis. Pemberian antibiotik ini dapat menurunkan resiko endometritis sebesar 60-70% dan menurunkan resiko luka infeksi sebesar 30-65 %.

Antibiotik profilaksis adalah antibiotik yang diberikan pasien sebelum dilaksanakan pembedahan (Bratzler, 2013). Pemberian antibiotik profilaksis dalam tindakan bedah atau operasi adalah untuk mencegah terjadinya infeksi setelah operasi (Radji, 2014). Dibandingkan dengan pemberian intraoperatif, antibiotik sebelum tindakan bedah atau operasi secara signifikan mengurangi tingkat endometritis (Baaqeel, 2013). Berdasarkan data di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru lebih dominan menggunakan antibiotika profilaksis jenis ceftriaxone, cefadroxil, cefixime, triachodazol, dan metronidazole.

Cost-effectiveness analysis adalah salah satu pendekatan farmakoekonomi yang menganalisis dan mengevaluasi efektivitas biaya dari beberapa antibiotik yang memiliki tujuan yang sama. Hasil dari analisis ini berupa rasio efektivitas biaya (Dipiro, dkk, 2011). Manfaat dari analisis ini adalah dapat diketahui efektivitas biaya penggunaan antibiotik pada *sectio caesarea* yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan baik bagi pasien maupun bagi pihak Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru.

Penggunaan antibiotik baik untuk profilaksis maupun setelah tindakan bedah cesar di rumah sakit sangat bervariasi, hal ini mengakibatkan besarnya biaya antibiotik yang bervariasi yang tentunya mengakibatkan biaya obat yang bervariasi pula. Oleh karena itu pada penelitian ini akan di analisis penggunaan antibiotik tersebut berdasarkan pendekatan farmakoekonomi dengan metode *cost-effectiveness analysis* sehingga dapat diketahui efektivitas biaya yang

dikeluarkan terhadap kasus *sectio caesarea*. Penelitian yang dilakukan oleh Syachroni (2015) di RSUD Jakarta menyatakan bahwa ketepatan antibiotik profilaksis diketahui 96,8 % tepat indikasi prosedur bedah 21,5 % tepat obat dan hanya 2,3 % tepat waktu pemberiannya yaitu 60 menit sebelum operasi.

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru merupakan rumah sakit yang memiliki angka kejadian berbagai nbedah yang cukup besar, salah satunya yaitu *sectio caesarea*. Pada tahun 2018 dari bulan Juni - Desember 2018 sebanyak 94 orang dan selama ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai penggunaan antibiotik profilaksis pada pasien *sectio caesarea*. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian tentang “Pengaruh Cost Effective dan Peningkatan Rasional Penggunaan Antibiotik Profilaksis pada Kasus *Sectio Caesarea* Pasca Implementasi Kebijakan Penggunaan Antibiotik Di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan efektivitas pengobatan antara pasien pengguna antibiotik yang menjalani bedah *Sectio Caesarea*?
2. Apakah ada perbedaan efektivitas biaya antara pasien pengguna antibiotik yang menjalani bedah *Sectio Caesarea*?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan antibiotik pada operasi bedah *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru dan menentukan jenis antibiotik mana yang mempunyai efektivitas biaya yang lebih baik.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui total biaya langsung yang dikeluarkan setiap pasien selama menjalani perawatan.
- 2) Mengetahui antibiotik mana yang efektivitas biayanya lebih baik pada kasus bedah *Sectio Caesarea*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru

Bagi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru dapat digunakan sebagai bahan acuan yang berguna dalam penatalaksanaan dan meningkatkan mutu pelayanan medis pada pasien *Sectio Caesarea* rawat inap.

2. Bagi STIKes Al-Insyirah Pekanbaru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi STIKes Al-Insyirah Pekanbaru sehingga dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah ilmu dan wawasan terutama mengenai farmakoekonomi serta dapat memberikan kontribusi dan pengayaan materi ilmu kefarmasian khususnya dalam bidang farmasi klinik.